

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan konseling islami tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah, keberadaannya di dunia sebagai kholifah Allah, setiap perilakunya atau kewajibannya untuk mencari ridho Allah Swt. Manusia diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan dengan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat buruk. Bimbingan konseling tidak hanya menangani siswa yang sedang bermasalah, tetapi dapat juga berfungsi:

- a. Untuk pencegahan atau mencegah timbulnya masalah (*preventif*)
- b. Memecahkan/menanggulangi masalah yang sedang dihadapi (*kuratif* dan *korektif*).
- c. Memelihara keadaan yang telah baik tetap menjadi baik, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik itu menjadi lebih baik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islami di sekolah dapat dilaksanakan dengan baik ada beberapa hal yang dapat diterapkan yaitu:

1. Mengenai data murid:
  - a. Bagaimana hubungan murid dengan lingkungan keluarga
  - b. Bagaimana hubungan murid dengan lingkungan masyarakat

- c. Bagaimana pergaulan murid di lingkungan sekolah/dengan teman bermainnya
  - d. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga
2. Pendekatan atau teknik bimbingan

Pelaksanaan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan bimbingan dalam pendidikan yaitu:

- a. Siswa mempunyai pemahaman dan konsep diri secara tepat sehubungan dengan studinya.
- b. Semua siswa memiliki pemahaman jenis program di sekolah.
- c. Semua siswa memiliki ketrampilan dalam mengidentifikasi dan menentukan pilihannya sehubungan dengan studinya.

Idealnya pelaksanaannya bimbingan dan konseling di sekolah haruslah sama antara program dengan praktek, tetapi dalam kenyataan pelaksanaan bimbingan di sekolah tidak sesuai antara program dan praktek di lapangan, tidak terkecuali di sini terjadi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan ikut serta membantu pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Secara khusus bertujuan membantu siswa agar dapat mencapai tujuan, perkembangan yang tidak lepas dari masalah yang dihadapi siswa baik itu sumber dari diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pendidikan tentu saja dalam melaksanakan bimbingan dan konseling, masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, tidak terkecuali di sini guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Kekurangan itu di antaranya adalah dalam teknis pelaksanaan bimbingan dan konseling para siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Kekurangan itu di antaranya adalah dalam teknis pelaksanaan bimbingan dan konseling para siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

Berkaitan dengan masalah tersebut, bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo berperan penting dalam ruang pendidikan terutama mengenai pembentukan pola perilaku siswa.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo adalah lembaga pendidikan formal di daerah kota Purworejo yang kedudukannya sama dengan SMP. Di sekolah ini, layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang terpadu dan tak

terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hasil survey gambaran pendahuluan yang dilakukan, ditemukan permasalahan yang timbul pada siswa yaitu:

Kemungkinan rincian permasalahan yang terkandung didalam setiap kasus.

1. Masalah belajar:
  - a. Prestasi belajar rendah, dibawah rata-rata
  - b. Kurang berminat pada bidang studi tertentu
  - c. Berani dengan guru
  - d. Melanggar tata tertib
2. Masalah psikologi
  - a. Emosional
  - b. Sombong/tinggi hati
  - c. Pendiam
  - d. Tidak PeDe/rendah diri
3. Masalah Biologis
  - a. Adanya rasa suka pada lawan jenis
4. Masalah persiapan dunia kerja
  - a. Belum adanya ketrampilan/keahlian pada dirinya
  - b. Belum bisanya melihat peluang/kesempatan
5. a. Masalah keagamaan
  1. Adanya kasus pencurian
  2. Adanya perkelahian antar pelajar

3. Adanya siswa membolos
  4. Adanya siswa yang berani sama orang tua
  5. Adanya siswa mencontek
- b. Kemungkinan sebab
1. Kurangnya bimbingan dan perhatian
  2. Kurangnya peduli pada sesama
  3. Proses belajar mengajar membosankan
  4. Kurangnya mendapat perhatian
  5. Merasa tidak mampu
- c. Kemungkinan akibat
1. Dikeluarkan dari sekolah
  2. Kemungkinan di penjara
  3. Dapat nilai jelek
  4. Menjadikan anak durhaka
  5. Manjadikan anak tak mau belajar dan menjadikan anak tidak pintar

Dari permasalahan yang terjadi penulis ingin mencoba menerapkan permasalahan dengan bimbingan dan konseling berazaskan Islam.. Bimbingan konseling untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat, dan mampu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik meneliti Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten

Purworejo karena Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang lebih cenderung ke ajaran Islam. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul “PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING ISLAMI (Study lapangan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo)”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan penafsiran atau interpretasi yang tidak dikehendaki pada judul skripsi ini maka penulis perlu menerangkannya.

### **1. Pengertian Bimbingan Konseling Islami**

Adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangkaian memberi bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya. Agar klien mampu mengatasi sendiri dan timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap Tuhan yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan (Arifin, 1976: 25).

Bimbingan konseling islami meliputi;

#### **a. Aqidah**

Aqidah berakar dari kata ‘aqada-yaqidu-‘aqdan-‘aqidatan. Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Aqidah adalah keyakinan

itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. ( LSI, UMS. 1999: 1).

b. Ibadah

Ibadah adalah kata dasar (mashdar) dari fi'il yang berakar kata 'ain-ba'-dal. kemudian bila ditafsirkan dengan 'abada-ya'budu-'ibadah wa 'ubudah wa 'ubudiyyah wa ma'badan wa ma'badatin, dalam kamus bahasa Arab Al Munjid fi al lughah wa al A'lam, memiliki arti melayani (khadama), tunduk (khada'a) taat (tha'a) dan merendahkan diri (dzalla). Sehingga kata ibadah dapat diartikan dengan pelayanan, ketundukan, ketaatan dan merendahkan diri kepada sesuatu yang lebih tinggi, yaitu Allah Swt. (LSI, UMS. 1999: 39).

c. Akhlak

Adalah istilah bahasa Arab merupakan bentuk jama' dari khuluq atau khulq, yang berarti:

1. Tabiat budi pekerti
2. Kebiasaan atau adat
3. Keperwiraan, kesatrian, kejantanan
4. Agama

Subyek dalam proses bimbingan konseling islami adalah:

- a. Kepala sekolah
- b. Guru bimbingan konseling
- c. Wali murid
- d. Siswa/murid

### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis ingin merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana pelaksanaan/penerapan bimbingan konseling islami?
2. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling?
3. Bagaimana cara mengatasinya?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:
  - a. Mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.
  - b. Mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses bimbingan konseling secara islami.
  - c. Mengetahui bagaimana cara mengatasinya.
2. Manfaat penelitian
  - a. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan BK yang Islami di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti.

### E. Kajian Pustaka

Siti Fatimah (2002) dalam skripsinya yang berjudul **Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Dalam Perubahan Akhlak Siswa** menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak siswa di SMU



Muhammadiyah 2 Surakarta cukup efektif dengan melihat tanggapan siswa bersikap dan ketrampilan konselor yang sudah termasuk dalam karakteristik efektif, tanggapan siswa mengenai pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di sekolah yang berjalan sesuai prosedur dan program yang ada.

Dalam buku Johan Wijaya (1988) yang berjudul **Psikologi Bimbingan Konseling**. Bimbingan konseling merupakan bagian dari program bimbingan di sekolah yaitu sebagai salah satu jenis pelayanan bimbingan konseling yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa jalinan yang erat, dengan pelayanan bimbingan lainnya, peran konseling dalam proses bimbingan di sekolah tergantung pada beberapa faktor yaitu:

1. Tafsiran tentang konseling sebagai suatu kegiatan profesional.
2. Keadaan konselor yang ditugaskan di sekolah yang bersangkutan dalam orientasi profesional dan mutu kerja.
3. Bantuan dan kerja sama antara semua anggota staf dan guru sekolah dan yang bersangkutan.

Wahyudin Darajad (2006) yang berjudul **Studi Kritis Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta** menyimpulkan; pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan di SMK Muhammadiyah 2 Surakarta sudah mengalami kemajuan dengan adanya bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah, walaupun tujuan dan targetnya yang diharapkan belum sepenuhnya berhasil, karena masih adanya siswa-siswa yang melakukan pelanggaran tetapi sudah ada penurunan yang cukup baik dibanding tahun sebelumnya.

Bimbingan konseling islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangkaian memberi bantuan pada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Agar klien mampu mengatasi sendiri dan timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup sekarang dan masa depan (Arifin, 1976: 25).

## **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan cara utama digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik-teknik serta alat-alat. Metode dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan serta situasi penyelidikan (Surakhmad, 1987 : 131)

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (Suryabrata, 1991 : 28) karena berusaha terjun langsung kelapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

### **2. Subyek penelitian**

Subyek penelitian ini adalah.

- a. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.
- b. Guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

- c. Orang tua siswa/wali murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.
- d. Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

### 3. Metode pengumpulan data

#### a. Metode interview

Metode interview disebut juga wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara (Arikunto, 1998 : 145), sedang menurut (Walgito, 1995 : 63). Interview salah satu metode untuk mendapatkan data dengan melakukan informasi dari pendapat tersebut penulis menggunakan untuk wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo yang nantinya data ini akan menghasilkan data primer. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru bidang studi, murid untuk mendapatkan data sekunder.

#### b. Metode observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis feomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1986: 136). Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja BK di lapangan dan hasil yang dicapainya.

#### c. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara menyelidiki benda-benda seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat dan data dan lain sebagainya (Arikunto, 1992 :124). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa keadaan guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

#### 4. Analisis Data.

Adalah suatu analisis yang pengolahan datanya dibanding dengan suatu standar atau kriteria yang dibuat peneliti (Arikunto, 1982 : 308) adapun pola pikir yang digunakan penulis adalah:

- a. Deduktif yaitu pembahasan fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.
- b. Induktif yaitu pembahasan fakta yang bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus (Hadi, 1980 : 7)

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif evaluatif yang mana nantinya akan mendapat bahan pertimbangan nilai dengan manfaat efektifitas yang dikehendaki. Evaluasi ini nantinya akan menggunakan parameter kompetensi yang akan diuji untuk mendapatkan efektifitas dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan nantinya akan disertai saran ke arah usaha perbaikan (John 120).

Dalam analisis kualitatif batasan-batasan yang diliputi adalah data yang muncul bersifat kata-kata bukan angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dengan aneka macam (observasi, wawancara, intisari,

dokumen) dan yang bisa diproses kira-kira sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyuntingan atau alih tulis. Tetapi analisis kualitatif menggunakan kata-kata yang bisa disusun dalam teks yang diperluas.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Mengemukakan tentang latar belakang, penegasan istilah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Memuat tentang definisi bimbingan konseling islami, fungsi bimbingan konseling islami, faktor-faktor bimbingan konseling islami, penerapan bimbingan konseling islami.

### **BAB III : PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING SECARA ISLAMI**

”(Studi Langan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma’arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo)”

Bab ini berisi tentang:

A. Gambaran umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma’arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo mencakup: letak geografis, keadaan siswa, keadaan pengajar dan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma’arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo.

B. Bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Ma'arif Sidomukti Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo  
struktur organisasi BK, program kerja BK fungsi BK,  
hambatan serta usaha-usaha dan hasil yang dicapai.

BAB IV : Analisis data

BAB V : Penutup mencakup : Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN